

## PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA

Dores Okta Feri \*<sup>1</sup>  
Martin Kustati <sup>2</sup>  
Rezki Amelia <sup>3</sup>  
Gusmirawati <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

\*e-mail: [2420010042@uinib.ac.id](mailto:2420010042@uinib.ac.id)<sup>1</sup>, [martinkustati@uinib.ac.id](mailto:martinkustati@uinib.ac.id)<sup>2</sup>, [rezkiamelia1987@gmail.com](mailto:rezkiamelia1987@gmail.com)<sup>3</sup>  
[gusmirawati27@gmail.com](mailto:gusmirawati27@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka dengan tujuan membentuk karakter siswa Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, termasuk beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pembelajaran PAI, Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memfasilitasi pembentukan karakter siswa yang religius, toleran, serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui pendekatan aktif, kreatif, dan partisipatif yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mendalam, seperti diskusi, simulasi, dan praktik keagamaan. Artikel ini memberikan rekomendasi kepada para pendidik untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari guna mendukung terbentuknya generasi pelajar yang berkarakter.

**Kata Kunci:** , Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter. Profil Pelajar Pancasila,

### Abstract

This study explores the implementation of the Pancasila Student Profile in Islamic Religious Education (PAI) instruction under the Merdeka Curriculum. The Pancasila Student Profile is a concept developed within the Merdeka Curriculum to shape the character of Indonesian students based on Pancasila values, including faith, devotion to God Almighty, and noble character. In the context of PAI instruction, the Pancasila Student Profile aims to facilitate the development of students who are religious, tolerant, and able to apply moral values in daily life. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the implementation of the Pancasila Student Profile in PAI instruction is conducted through active, creative, and participatory approaches, involving students in immersive learning activities such as discussions, simulations, and religious practices. This article provides recommendations for educators to strengthen the internalization of Pancasila values in daily instruction to support the formation of a character-driven generation of students.

**Keywords:** Education, Islamic Religious Education, Merdeka Curriculum, Pancasila Student Profile,

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak sejak dini. Pendidikan yang menekankan nilai-nilai keagamaan dan moralitas diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, toleran, dan berjiwa sosial. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini juga memperkenalkan konsep Profil Pelajar Pancasila, yang berfungsi sebagai dasar dalam pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam PAI, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki semangat kebangsaan dan jiwa sosial yang tinggi (Kemendikbud, 2023).

Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka mencakup enam karakter utama, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3)

bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Keenam karakter ini dirancang agar dapat diterapkan secara menyeluruh di berbagai mata pelajaran, termasuk PAI, guna menciptakan siswa yang tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam PAI menjadi salah satu pendekatan efektif dalam mewujudkan pendidikan karakter yang holistik dan komprehensif (Purnamasari & Wijayanti, 2023).

Di SD Negeri 13 Lolong, khususnya di kelas 4, Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam pembelajaran PAI melalui berbagai metode yang menekankan pada aktivitas partisipatif dan kolaboratif. Guru menggunakan pendekatan kontekstual yang memadukan pemahaman konsep agama dengan praktik nyata yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, melalui kegiatan simulasi, diskusi, dan role-playing, siswa diajak untuk memahami pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sosial dan mengamalkan nilai gotong royong serta toleransi dalam interaksi sehari-hari (Herlina, 2023). Menurut (Suryadi, 2023) pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai materi PAI secara kognitif, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dan aplikatif mengenai bagaimana nilai-nilai agama dan Pancasila dapat menjadi pedoman dalam bertindak.

Namun, penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam PAI tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah perbedaan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru yang fleksibel ini. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan mampu menarik minat siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila yang diajarkan di sekolah. Dengan adanya dukungan dari semua pihak, proses pendidikan karakter melalui PAI di kelas 4 diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan siswa dalam hal keagamaan dan sosial (Wibowo, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dilaksanakan di kelas 4 SD Negeri 13 Lolong. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mengenai efektivitas pendekatan yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan praktisi pendidikan dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila di berbagai tingkatan pendidikan (Kurniawan, 2023).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 4 SD Negeri 13 Lolong. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kurikulum dan respons siswa serta guru terhadap proses ini.

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian meliputi guru PAI kelas 4 dan siswa kelas 4 di SD Negeri 13 Lolong. Guru dipilih karena berperan dalam penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam PAI, sementara beberapa siswa dipilih untuk memberikan perspektif mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran ini (Sugiyono, 2016).

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. a. Observasi berupa pengamatan langsung proses pembelajaran PAI untuk melihat penerapan Profil Pelajar Pancasila oleh guru. b. Wawancara, Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi-terstruktur dengan guru dan beberapa siswa untuk memahami strategi, tantangan, dan pengalaman belajar. c. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul PAI sebagai bahan pendukung

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga langkah utama. a. Reduksi Data: Pemilahan data sesuai fokus penelitian. b. Kategorisasi: Pengelompokan data berdasarkan tema seperti strategi, tantangan, dan respon siswa. c. Penarikan Kesimpulan : Menyimpulkan pola dan tema yang relevan dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam PAI

### 4. Uji Keabsahan Data

Data divalidasi melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta member checking dengan guru untuk meningkatkan keabsahan data. Metode ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam PAI di kelas 4 SD Negeri 13 Lolong dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 4 SD Negeri 13 Lolong, dengan melibatkan guru PAI, Fatmawati, S.Pd.I. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi pembelajaran, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PAI.

Ibu Fatmawati, S.Pd.I mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap pembelajaran PAI dengan menggunakan metode yang kreatif dan kontekstual. Dalam setiap materi pembelajaran, nilai-nilai seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan gotong royong selalu ditekankan. Misalnya, dalam materi akhlak mulia, guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi tentang cara-cara menerapkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyapa dengan sopan, berbagi dengan teman, dan menjaga keharmonisan di rumah. Nilai gotong royong juga ditekankan dalam diskusi dan praktik sosial di sekolah.

#### 2. Metode Pembelajaran yang Partisipatif dan Aktif

Pembelajaran PAI yang diterapkan oleh Fatmawati melibatkan siswa secara aktif. Melalui metode diskusi, role-playing, dan simulasi, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai agama dan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, siswa diajak untuk memainkan peran dalam situasi-situasi yang menggambarkan tindakan mulia, seperti membantu teman yang kesulitan atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

#### 3. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI berjalan cukup baik, beberapa tantangan muncul, terutama terkait dengan perbedaan pemahaman guru tentang kurikulum Merdeka dan keterbatasan dalam menggunakan metode yang lebih inovatif. Ibu Fatmawati menyebutkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas, seringkali terdapat keterbatasan waktu untuk mendalami semua aspek nilai Pancasila secara mendalam. Selain itu, adanya variasi kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep agama menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menyesuaikan metode yang tepat.

#### 4. Kolaborasi dengan Orang Tua

Ibu Fatmawati juga menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter berbasis Pancasila. Meskipun ada komunikasi yang cukup baik antara sekolah dan orang tua, masih perlu adanya upaya yang lebih sistematis untuk melibatkan orang tua dalam mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila di rumah. Hal ini penting agar nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga.

## Pembahasan

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam di kelas 4 SD Negeri 13 Lolong yang dipimpin oleh guru Fatmawati, S.Pd.I, menunjukkan adanya sinergi antara pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dan upaya untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tidak hanya menekankan pada penguasaan materi agama, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

1. Penerapan Nilai Pancasila dalam PAI

Dalam pembelajaran PAI, nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dengan sangat baik oleh Fatmawati. Siswa diajarkan untuk tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam materi akhlak mulia, siswa diajak untuk memahami bahwa perilaku yang baik harus diwujudkan dalam interaksi sosial mereka, seperti saling menghormati, peduli terhadap teman, dan memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan. Nilai gotong royong juga disampaikan dengan menggunakan contoh-contoh kegiatan sehari-hari, yang mengajarkan siswa untuk saling membantu dalam berbagai situasi.



**Gambar 1 Pembiasaan Berdoa Dan Tahfiz Sebelum Belajar**

2. Metode Partisipatif yang Meningkatkan Pemahaman Siswa

Salah satu kekuatan dari pendekatan yang diterapkan oleh Fatmawati adalah penggunaan metode pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif. Melalui diskusi kelompok, role-playing, dan simulasi, siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran dan mampu memahami konsep-konsep agama serta nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih aplikatif. Misalnya, dalam kegiatan role-playing, siswa diperankan dalam situasi yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati. Hal ini membantu siswa tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga secara praktis menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

3. Tantangan dalam Implementasi

Sebagaimana diungkapkan oleh guru Fatmawati, tantangan yang paling terasa dalam penerapan kurikulum Merdeka adalah kebutuhan untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran, mengingat keberagaman kemampuan dan karakteristik siswa. Meskipun kurikulum ini memberikan fleksibilitas, terkadang waktu yang terbatas untuk mengelola berbagai pendekatan dan aktivitas membuat pengajaran menjadi lebih terbatas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa, serta berorientasi pada karakter.



**Gambar 2 Proses Pembelajaran**

4. Pentingnya Kolaborasi dengan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter di rumah menjadi faktor kunci dalam mendukung proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Ibu Fatmawati berpendapat bahwa komunikasi yang lebih baik antara pihak sekolah dan orang tua akan sangat membantu dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dengan baik di rumah. Hal ini juga akan memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

5. Peluang Pengembangan Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat berbagai peluang untuk mengembangkan pembelajaran PAI di kelas 4. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi dan media digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan aplikasi edukasi atau media pembelajaran interaktif dapat memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi siswa dalam memahami konsep-konsep agama dan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, lebih banyak kegiatan luar kelas yang mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau keagamaan dapat menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Lolong, yang dipimpin oleh guru Fatmawati, S.Pd.I, memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Melalui metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan partisipatif, siswa tidak hanya menguasai materi PAI, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peluang untuk pengembangan lebih lanjut sangat besar, terutama melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan dukungan yang tepat, pendidikan Agama Islam di bawah Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi yang berkarakter, religius, dan peduli terhadap sesama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila: Landasan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*.
- Herlina, E. (2023). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa di Era Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 235-245.
- Wibowo, H. (2022). "Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(4), 145-158.
- Kurniawan, T. (2023). "Analisis Tantangan dan Peluang Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 95-110.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Purnamasari, R., & Wijayanti, D. (2023). "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 15-25.
- Suryadi, A. (2023). "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter: Studi pada Implementasi Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 112-120.